Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 9955-9959

Pembelajaran Tema Binatang Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Dan Sikap Peduli Lingkungan Anak Usia Dini

Erni Angraeni, Sahriana Yusuf, Rahayu, Sastri, Giska Aruni, Melisyah, Sumarni, Kalbi Jafar
[1,2,3,4,5,6,7,8] Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Corresponding Author: kalbialfarizi@gmail.com

Published: February , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan pembelajaran tema binatang serta kontribusinya dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan sikap peduli lingkungan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah anak kelompok B di RA Inang Matutu, Kabupaten Soppeng, dengan informan utama guru kelas Kelompok B dan informan pendukung kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tema binatang yang dirancang secara tematik dan kontekstual mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak, seperti memperkaya kosakata, meningkatkan keberanian berbicara, dan kemampuan berkomunikasi sederhana. Selain itu, pembelajaran tema binatang juga berkontribusi dalam menanamkan sikap peduli lingkungan dan kasih sayang terhadap makhluk hidup sejak usia dini. Dengan demikian, tema binatang dinilai relevan dan efektif digunakan dalam pembelajaran PAUD.

Kata kunci: tema binatang, anak usia dini, kemampuan bahasa, peduli lingkungan, penelitian kualitatif

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia pada tahap selanjutnya. Usia dini, khususnya rentang usia 0–6 tahun, dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu periode perkembangan yang sangat pesat dan menentukan bagi pembentukan aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, dan spiritual anak (Hurlock, 2011; Susanto, 2017). Pada fase ini, anak memiliki kepekaan tinggi terhadap berbagai stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, sehingga proses pembelajaran harus dirancang secara terencana, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada anak usia dini adalah kemampuan bahasa. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, sarana berpikir, serta media untuk mengekspresikan perasaan dan gagasan anak. Perkembangan bahasa yang optimal akan memengaruhi kemampuan anak dalam berinteraksi sosial, memahami lingkungan sekitar, serta membangun kepercayaan diri (Sujiono, 2013). Menurut Suyadi (2014), stimulasi bahasa pada anak usia dini harus dilakukan secara alami melalui kegiatan bermain, interaksi, dan pengalaman langsung agar anak mampu mengembangkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif secara seimbang.

Selain kemampuan bahasa, pendidikan anak usia dini juga memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter, salah satunya adalah sikap peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan perlu ditanamkan sejak dini agar anak tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran, empati, dan tanggung jawab terhadap kelestarian alam dan makhluk hidup di sekitarnya (Wiyani, 2016). Penanaman nilai peduli lingkungan sejak usia dini menjadi sangat relevan mengingat

meningkatnya berbagai permasalahan lingkungan akibat rendahnya kesadaran manusia dalam menjaga alam.

Dalam konteks PAUD, pembelajaran tematik merupakan pendekatan yang dinilai efektif untuk mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak. Pembelajaran tematik memungkinkan anak belajar secara holistik melalui tema-tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna (Trianto, 2011). Kurikulum PAUD, baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, menekankan pentingnya pembelajaran berbasis tema yang kontekstual, fleksibel, dan berpusat pada anak (Kemendikbud, 2014; Kemendikbudristek, 2022).

Salah satu tema pembelajaran yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan sikap peduli lingkungan anak usia dini adalah tema binatang. Tema binatang sangat dekat dengan dunia anak karena anak sering menjumpai binatang di lingkungan sekitar, baik di rumah, sekolah, maupun melalui media visual dan cerita. Melalui tema binatang, anak dapat mengenal berbagai jenis binatang, habitat, makanan, serta perilaku binatang, sekaligus belajar menyayangi dan menghargai makhluk hidup (Slamet Suyanto, 2015).

Pembelajaran tema binatang juga memberikan peluang luas bagi pengembangan kemampuan bahasa anak. Kegiatan seperti bercerita, berdialog, bernyanyi, menirukan suara binatang, dan menceritakan kembali pengalaman belajar dapat memperkaya kosakata anak serta meningkatkan keberanian dan keterampilan berbicara (Mulyasa, 2012). Pembelajaran yang dikemas secara menyenangkan dan kontekstual akan mendorong anak untuk aktif berkomunikasi dan mengekspresikan gagasan secara sederhana sesuai tahap perkembangannya.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembelajaran tema binatang memiliki nilai religius yang kuat. Islam mengajarkan bahwa manusia merupakan khalifah di muka bumi yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan menyayangi seluruh ciptaan Allah SWT, termasuk binatang dan lingkungan alam (Nata, 2013). Penanaman sikap kasih sayang terhadap binatang sejak usia dini sejalan dengan nilai *rahmatan lil 'alamin*, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam berbagai hadis yang menekankan pentingnya berbuat baik kepada hewan (Kementerian Agama RI, 2015). Dengan demikian, pembelajaran tema binatang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif dan bahasa, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter anak.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tema binatang di beberapa lembaga PAUD masih cenderung bersifat informatif dan terbatas pada pengenalan nama-nama binatang saja. Pembelajaran belum sepenuhnya diarahkan pada penggalian makna, nilai, dan pengalaman yang dapat menstimulasi kemampuan bahasa secara optimal serta menumbuhkan sikap peduli lingkungan secara mendalam. Hal ini juga ditemukan di RA Inang Matutu, Kabupaten Soppeng, di mana pembelajaran tema binatang masih memerlukan penguatan dalam aspek pengembangan bahasa dan internalisasi nilai peduli lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian yang mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran tema binatang serta kontribusinya dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan sikap peduli lingkungan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan secara komprehensif bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan dampak pembelajaran tema binatang di RA Inang Matutu, Kabupaten Soppeng. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran PAUD yang lebih bermakna, kontekstual, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena pembelajaran tema binatang secara mendalam dan alamiah, sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Subjek dan Informan Penelitian Subjek penelitian adalah anak kelompok B di RA Inang Matutu, Kabupaten Soppeng. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru kelas Kelompok B yang melaksanakan pembelajaran tema binatang, sedangkan informan pendukung adalah kepala sekolah.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.
Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu: 1) Observasi, dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran tema binatang, interaksi guru dan anak, serta respon anak selama kegiatan berlangsung. 2) Wawancara mendalam, dilakukan kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tema binatang. 3) Dokumentasi, berupa Rencana Pembelajaran mendalam (RPM), foto kegiatan, dan hasil karya anak.
Teknik Analisis Data Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan diverifikasi dengan data lapangan.
Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Tema Binatang Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru merencanakan pembelajaran tema binatang dengan menyusun RPM yang mengacu pada kurikulum Merdeka. Tema binatang dipilih karena dekat dengan kehidupan anak dan mudah dipahami. Perencanaan pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta penilaian.
Pelaksanaan Pembelajaran Tema Binatang Pelaksanaan pembelajaran tema binatang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang bersifat bermain sambil belajar. Kegiatan pembelajaran meliputi bercerita tentang binatang, menyanyi lagu bertema binatang, menirukan suara dan gerakan binatang, serta kegiatan menebalkan huruf dan mewarnai. Guru menggunakan media gambar, boneka binatang, dan video pembelajaran sederhana.

Ganijakan Awal

Garucing

Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Pembelajaran ak positif terhadap kemampuan bahasa anak. Anak menunjukkan peningkatan kosakata, keberanian berbicara, serta kemampuan menjawab pertanyaan sederhana. Anak juga mampu menceritakan kembali pengalaman belajar dengan bahasa sederhana sesuai tahap perkembangannya.
Hasil observasi perkembangan kemampuan bahasa anak selama pembelajaran tema binatang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.
Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak pada Pembelajaran Tema Binatang

No	Aspek Bahasa yang Diamati	Indikator Perilaku Anak	Temuan Observasi
1	Kosakata	Menyebutkan nama binatang	Anak mampu menyebutkan 5–7 nama binatang dengan tepat
2	Bahasa Ekspresif	Menjawab pertanyaan guru	Anak mulai berani menjawab dengan kalimat sederhana
3	Bahasa Reseptif	Memahami instruksi	Anak mampu mengikuti instruksi terkait kegiatan Binatang
4	Kemampuan Bercerita	Menceritakan Kembali	Anak mampu

No	Aspek Bahasa yang Diamati	Indikator Perilaku Anak	Temuan Observasi
			menceritakan pengalaman secara singkat

Data pada tabel menunjukkan bahwa tema binatang memberikan stimulus yang efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Selain kemampuan bahasa, pembelajaran tema binatang juga menanamkan sikap peduli lingkungan. Anak diajak untuk mengenal cara menyayangi binatang, tidak menyakiti makhluk hidup, serta menjaga kebersihan lingkungan. Sikap ini terlihat dari perilaku anak yang mulai menunjukkan empati terhadap binatang.



Gambar 3 : Siswa Merapikan Alat Pewarna



Gambar 4 : Siswa Merawat Binatang

Hasil observasi sikap peduli lingkungan anak disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Sikap Peduli Lingkungan Anak

No	Aspek Sikap	Indikator Perilaku	Temuan Observasi
1	Kepedulian	Tidak menyakiti Binatang	Anak menegur teman yang bersikap kasar
2	Tanggung Jawab	Merawat media belajar	Anak merapikan alat mewarnainya
3	Empati	Menunjukkan rasa saying	Anak memberi makan Binatang peliharaannya di rumah

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tema binatang berkontribusi dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan sejak dini.

Dari penelitian ini, peneliti menyadari bahwa pembelajaran tema binatang memiliki nilai religius yang kuat. Anak diperkenalkan bahwa binatang merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang harus disayangi dan dijaga keberadaannya. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menanamkan nilai rahmatan lil 'alamin sejak usia dini. Rasulullah SAW mencontohkan sikap kasih sayang terhadap hewan, sebagaimana hadist yang menjelaskan bahwa seseorang dapat memperoleh pahala karena berbuat baik kepada hewan. Nilai ini menjadi landasan penting dalam pembelajaran tema binatang di RA Inang Matutu, Kabupaten Soppeng.

Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini dipandang sebagai sarana untuk membentuk akhlak dan komunikasi yang baik. Menurut Mulyasa (2012), pembelajaran pada anak usia dini harus memberikan stimulasi bahasa yang bermakna dan berakhlak. Melalui tema binatang, anak belajar berbicara dengan sopan, mendengarkan dengan baik, serta mengekspresikan perasaan secara positif.

Penanaman Nilai Peduli Lingkungan dalam Pendidikan Islam Islam mengajarkan manusia sebagai khalifah di muka bumi yang bertanggung jawab menjaga lingkungan. Penanaman sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran tema binatang menjadi bentuk implementasi nilai tersebut. Anak dikenalkan konsep sederhana bahwa menjaga binatang berarti melaksanakan amanah dari Allah SWT.

Pembelajaran Tema Binatang sebagai Pembelajaran Kontekstual Pembelajaran tema binatang bersifat kontekstual karena berkaitan langsung dengan pengalaman anak sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran PAUD yang menekankan pada pengalaman nyata dan bermakna.

Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kemampuan bahasa anak berkembang melalui interaksi aktif antara guru dan anak. Tema binatang memberikan stimulus yang kaya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara reseptif dan ekspresif.
Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Sejak Dini Pembelajaran tema binatang berperan dalam menanamkan nilai peduli lingkungan. Anak belajar menghargai dan menyayangi makhluk hidup sebagai bagian dari ciptaan Tuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tema binatang yang diterapkan di RA Inang Matutu, Kabupaten Soppeng, memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan sikap peduli lingkungan anak usia dini. Pembelajaran yang dirancang secara tematik, kontekstual, dan berorientasi pada kegiatan bermain sambil belajar mampu meningkatkan kosakata anak, keberanian berbicara, serta kemampuan berkomunikasi sederhana sesuai dengan tahap perkembangannya.
Selain itu, pembelajaran tema binatang juga berperan penting dalam menanamkan sikap peduli lingkungan dan kasih sayang terhadap makhluk hidup sejak usia dini. Anak menunjukkan perilaku empati, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap binatang serta lingkungan sekitarnya sebagai hasil dari pengalaman belajar yang bermakna dan berulang. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran turut memperkuat pembentukan karakter anak, khususnya dalam memahami binatang sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang harus dijaga dan disayangi.
Dengan demikian, pembelajaran tema binatang dapat direkomendasikan sebagai salah satu tema strategis dalam pembelajaran PAUD karena mampu mengintegrasikan pengembangan kemampuan bahasa, pembentukan sikap peduli lingkungan, serta penanaman nilai-nilai religius secara holistik. Penerapan tema ini secara optimal diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini secara menyeluruh dan berkelanjutan.

REFERENSI

Hurlock, E. B. (2011). *Perkembangan Anak* (Edisi Keenam). Jakarta: Erlangga.

Kementerian Agama RI. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kemenag RI.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI. (2022). *Kurikulum Merdeka untuk PAUD*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nata, A. (2013). *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.

Slamet Suyanto. (2015). *Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.

Wiyani, N. A. (2016). *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media.